

## BAB V

### PEMBAHASAN

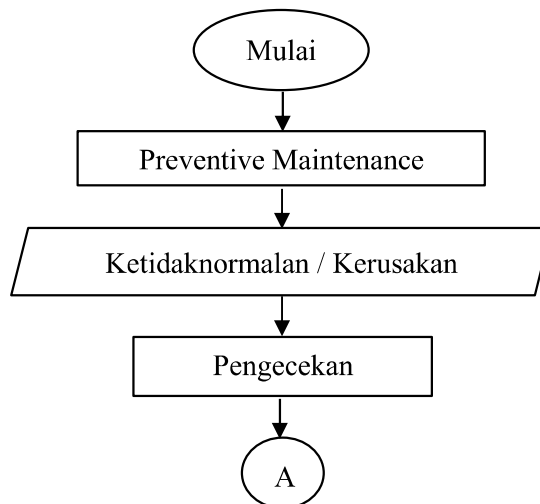
#### 5.1 Pengolahan Data

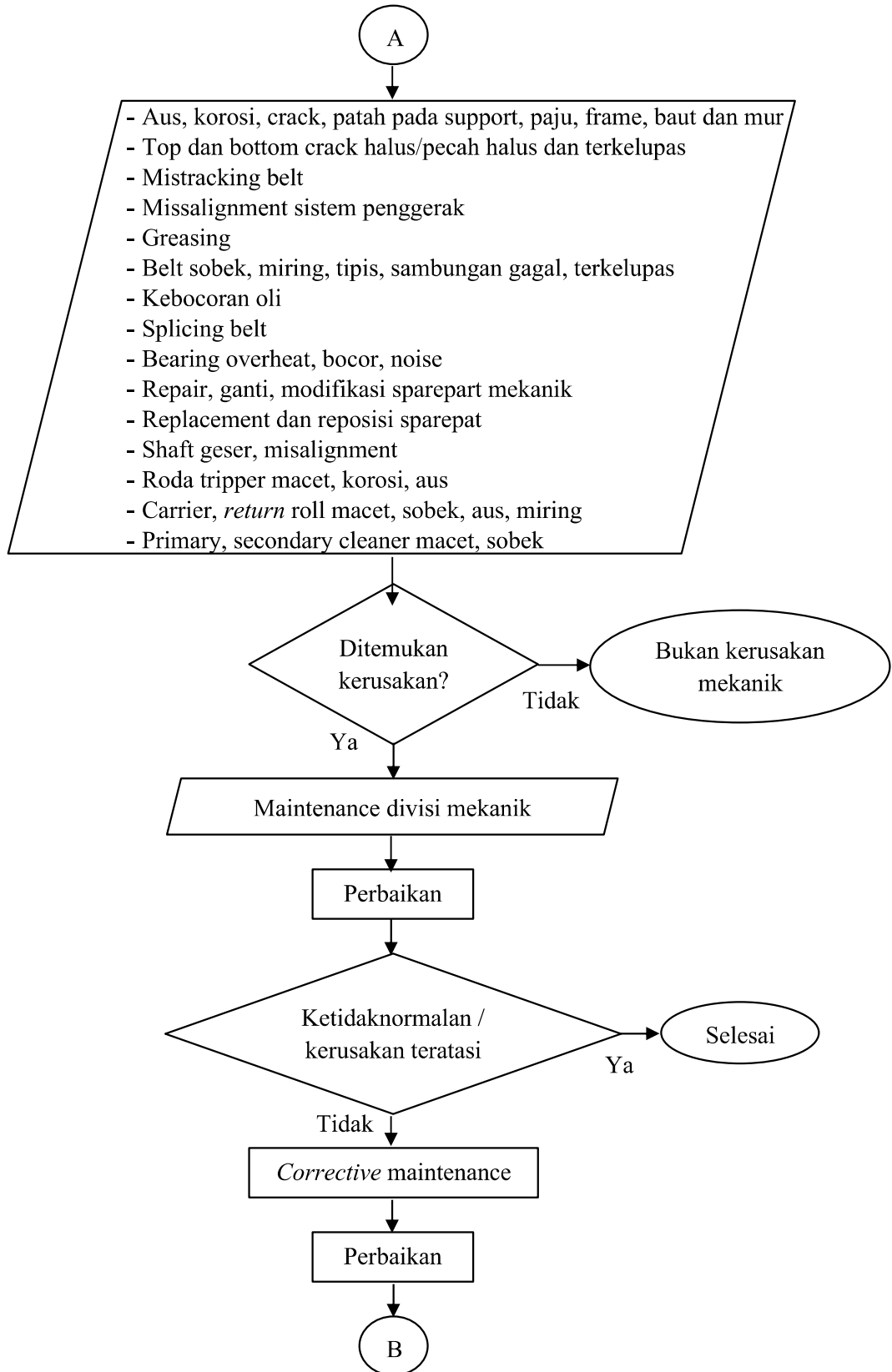
Berdasarkan data-data yang diperoleh pada departemen Pemeliharaan I PT. Petrokimia Gresik, yaitu kegiatan preventive *maintenance* belt conveyor yang dapat dilakukan identifikasi untuk memperoleh tata cara atau diagram alir (SOP) perbaikan conveyor yang baik.

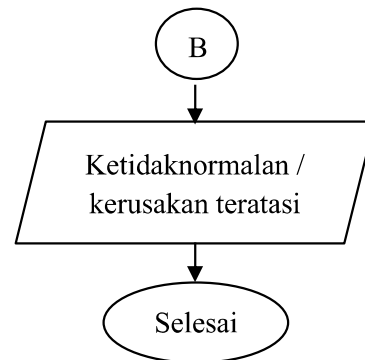
#### 5.2 SOP Perbaikan Conveyor

##### 1. Diagram Alir SOP Mekanik

Berikut ini pada gambar 5.1 merupakan standar operasional prosedur mekanik dalam bentuk diagram alir.





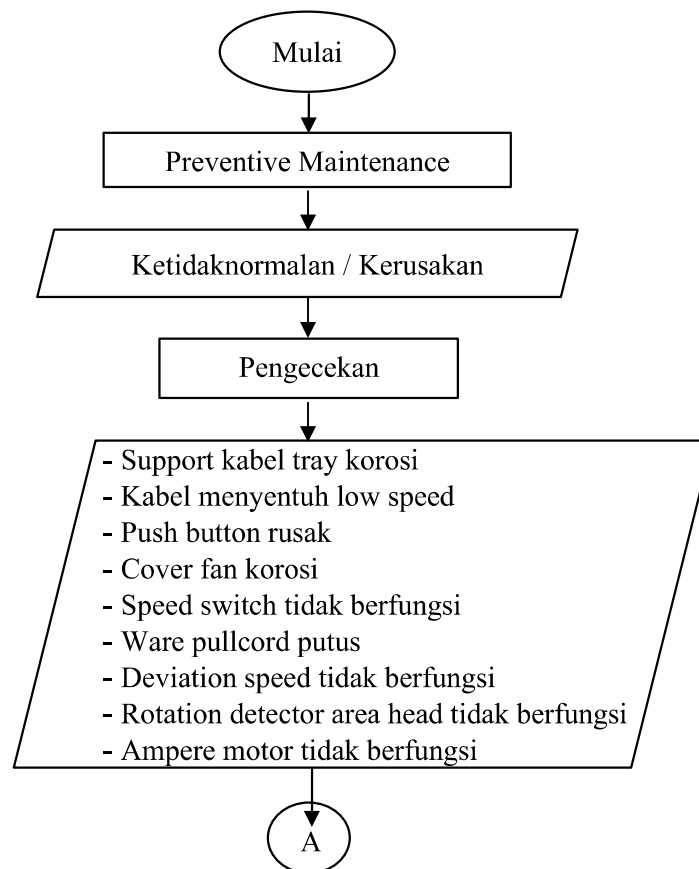


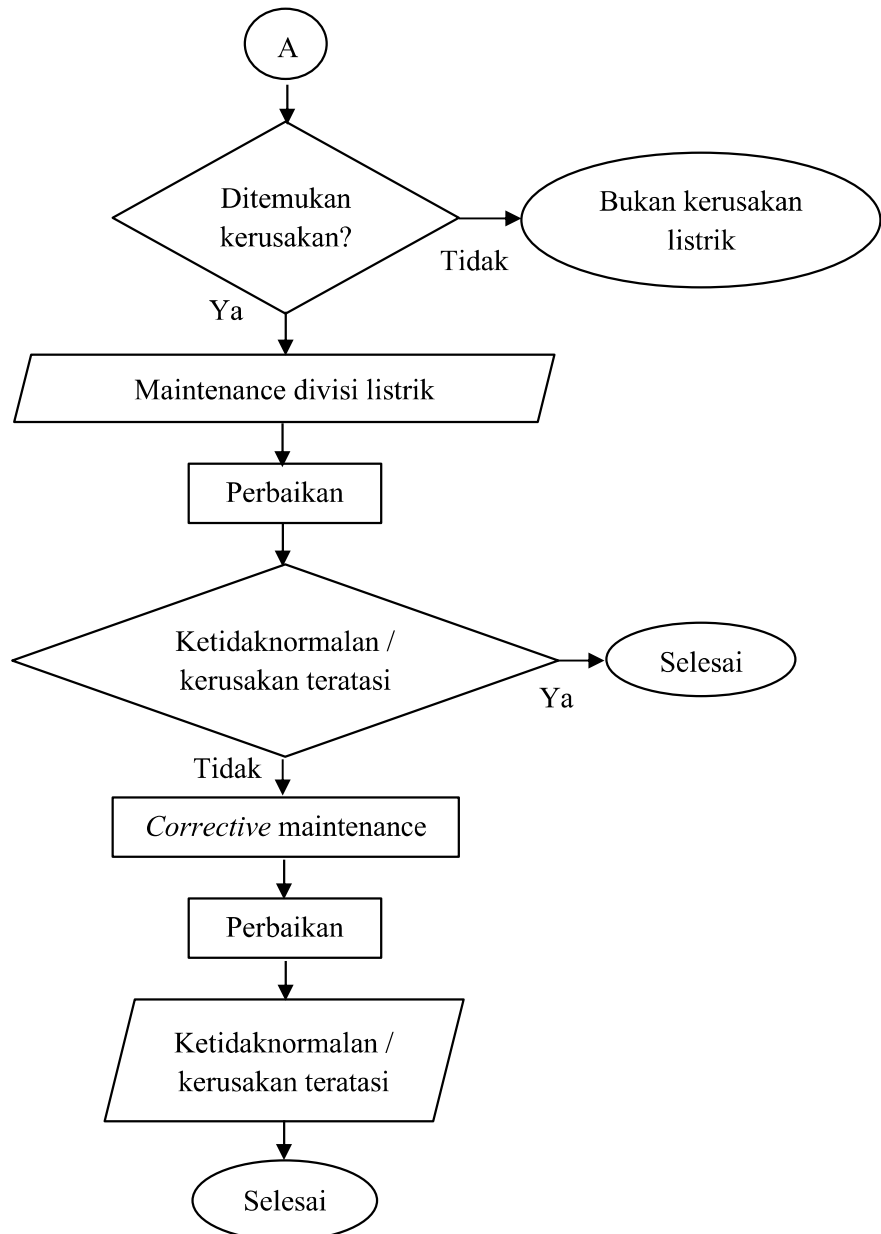
Gambar 5.1 Diagram Alir Perawatan Mekanik

Dari gambar 5.1 dapat diketahui alur perawatan yang dapat dilakukan oleh petugas dalam hal ini merupakan perawatan dalam divisi mekanik.

## 2. Diagram Alir SOP Listrik

Berikut ini pada gambar 5.2 merupakan standar operasional prosedur listrik dalam bentuk diagram alir.



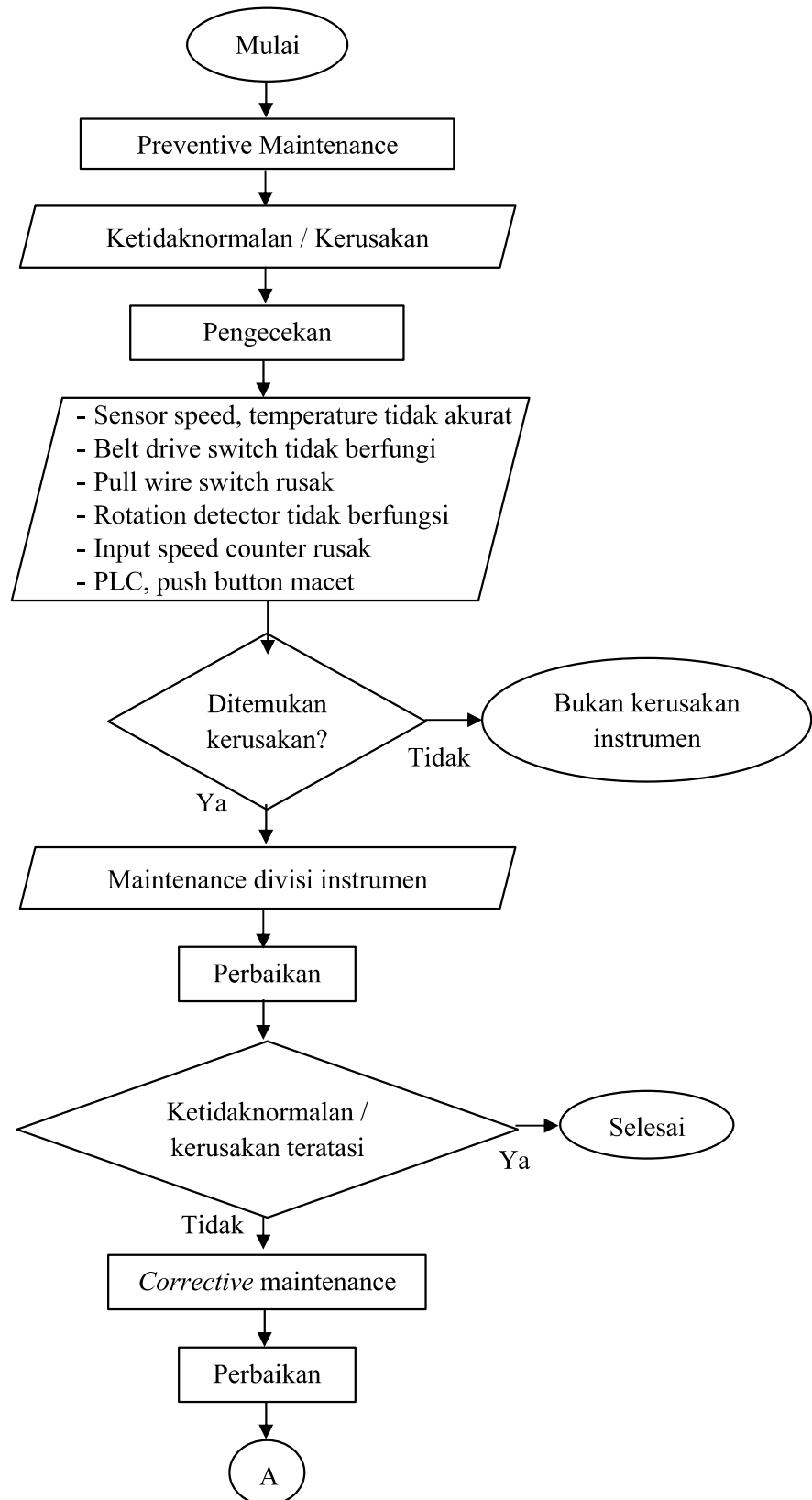


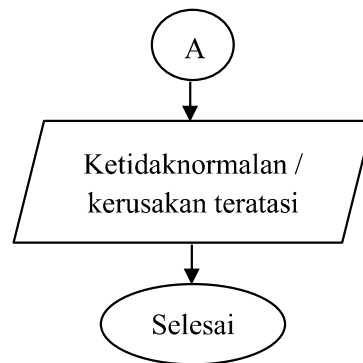
Gambar 5.2 Diagram Alir Perawatan Listrik

Dari gambar 5.2 dapat diketahui alur perawatan yang dapat dilakukan oleh petugas dalam hal ini merupakan perawatan dalam divisi listrik.

### 3. Diagram Alir SOP Instrumen

Berikut ini pada gambar 5.3 merupakan standar operasional prosedur instrumen dalam bentuk diagram alir.





Gambar 5.3 Diagram Alir Perawatan Instrumen

Dari gambar 5.3 dapat diketahui alur perawatan yang dapat dilakukan oleh petugas dalam hal ini merupakan perawatan dalam divisi instrumen.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan diagram alir yang didapatkan dari pemeliharaan belt conveyor pada departemen IPT. Petrokimia Grsik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari diagram alir SOP divisi mekank yang telah dibuat dapat dilihat langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan kegiatan *preventive maintenance* seperti inspeksi, cleaning, perbaikan sederhana dan pengambilan data temperature dan vibrasi pada bearing. Kemudian apabila terjadi ketidaknormalan atau kerusakan dilakukan pengecekan dan dapat diketahui apakah termasuk kerusakan mekanik atau tidak. Setelah itu dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan divisi kerusakan dan apabila kerusakan yang terjadi bukan kerusakan sederhana yang dapat dengan mudah diperbaiki, maka dapat diambil tindakan *corrective maintenance* sehingga perbaikan dapat teratasi dan peralatan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
2. Dari diagram alir SOP divisi listrik yang telah dibuat dapat dilihat langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan kegiatan *preventive maintenance* seperti inspeksi, cleaning, perbaikan sederhana dan pengecekan fungsi setiap komponen. Kemudian apabila terjadi ketidaknormalan atau kerusakan dilakukan pengecekan dan dapat diketahui apakah termasuk kerusakan listrik atau tidak. Setelah itu dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan divisi kerusakan dan apabila kerusakan yang

terjadi bukan kerusakan sederhana yang dapat dengan mudah diperbaiki, maka dapat diambil tindakan *corrective maintenance* sehingga perbaikan dapat teratasi dan peralatan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

3. Dari diagram alir SOP divisi instrumen yang telah dibuat dapat dilihat langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan kegiatan *preventive maintenance* seperti inspeksi, cleaning, perbaikan sederhana dan pengecekan fungsi instrumen. Kemudian apabila terjadi ketidaknormalan atau kerusakan dilakukan pengecekan dan dapat diketahui apakah termasuk kerusakan instrumen atau tidak. Setelah itu dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan divisi kerusakan dan apabila kerusakan yang terjadi bukan kerusakan sederhana yang dapat dengan mudah diperbaiki, maka dapat diambil tindakan *corrective maintenance* sehingga perbaikan dapat teratasi dan peralatan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

## 6.2 Saran

Adapun saran dari praktek kerja lapangan yang telah dilakukan yaitu:

1. Pihak perusahaan hendaknya melakukan tindakan perawatan pencegahan secara intensif untuk menghindari terjadinya kerusakan yang dapat mempengaruhi biaya perawatan dan perbaikan komponen.
2. Peningkatan kualitas *maintenance* dalam upaya meningkatkan kemampuan mesin. Hal ini di perlukan guna menjaga kondisi mesin agar tetap dalam kondisi baik dan memastikan tidak ada komponen-komponen yang rusak maupun tidak berfungsi sebagaimana mestinya.